

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. ROE yang tinggi merefleksikan adanya pengelolaan ekuitas pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Apabila investor meyakini sinyal positif tersebut maka harga saham akan meningkat yang mencerminkan nilai perusahaan.
2. Kinerja lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Pemantauan standar lingkungan hidup memerlukan biaya yang tinggi dan jangka waktu pengembalian yang tidak cepat. Investor yang berfokus pada *return* jangka pendek cenderung memperhatikan faktor finansial karena mudah diukur dan diprediksi sehingga dampak dari kinerja lingkungan dianggap tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi karena kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dianggap sebagai pemenuhan kewajiban minimum dan tidak termasuk dalam strategi bisnis yang memengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan hanya untuk menggugurkan kewajiban minimum sehingga secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, seperti faktor finansial. Terakhir, investasi lingkungan membutuhkan biaya yang tinggi dan jangka waktu pengembalian yang lama. Investor cenderung berorientasi pada *return* jangka pendek sehingga menganggap pengungkapan lingkungan sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.
4. Kinerja keuangan tidak memengaruhi pengungkapan lingkungan. Kondisi kinerja keuangan tidak berdampak pada sejauh mana perusahaan mengungkapkan komitmennya terhadap lingkungan. Kinerja keuangan bukan merupakan indikator yang dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Pengungkapan lingkungan cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi. Kegagalan perusahaan dalam melaporkan pengungkapan lingkungan dapat mengakibatkan sanksi hukum, denda, dan boikot. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, artinya keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham tidak dialokasikan untuk mengungkapkan isu-isu lingkungan yang menjadi bagian dari upaya legitimasi.
5. Kinerja lingkungan memengaruhi pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang proaktif terhadap lingkungan memiliki insentif untuk melaporkan

aktivitas lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada publik. Kedua, adanya tekanan dari pemangku kepentingan yang mendorong perusahaan untuk transparan dalam mengungkapkan informasi lingkungan.

6. Pengungkapan lingkungan tidak dapat memediasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan secara rinci, informasi tersebut tidak memengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Apabila pengungkapan lingkungan dipublikasikan dan investor tidak meyakini sinyal tersebut maka tidak memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan cenderung dipengaruhi secara langsung oleh kinerja keuangan. Investor menganggap bahwa kinerja keuangan yang baik sudah cukup untuk menilai prospek perusahaan tanpa perlu mempertimbangkan pengungkapan lingkungan.
7. Pengungkapan lingkungan tidak dapat memediasi kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan seharusnya memberikan sinyal positif mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup, namun tidak berperan sebagai mediator antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Investor menganggap pengungkapan lingkungan sebagai informasi tambahan yang tidak memberikan wawasan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menekankan bahwa pengungkapan lingkungan bukan merupakan jalur utama yang menghubungkan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian dari berbagai sektor industri lainnya, terutama sektor yang kegiatan operasionalnya berdekatan dengan alam.
2. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa disarankan untuk menambahkan variabel independen lain dan/atau menggunakan variabel mediasi lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak memandang pengungkapan lingkungan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan hambatan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak konsisten menyajikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan serta mengikuti program PROPER selama periode 2018-2023, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi terbatas.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertahankan kinerja keuangannya karena terbukti berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga tetap harus proaktif terhadap lingkungan sebagai upaya legitimasi, meskipun kinerja lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini perlu adanya dorongan dari pemerintah untuk tegas dan ketat terkait aspek lingkungan perusahaan seperti pajak karbon, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek. Temuan ini juga menekankan kepada investor dan masyarakat untuk peduli terhadap produk ramah lingkungan. Investor yang mengabaikan isu lingkungan perusahaan akan menghadapi risiko kerugian finansial di masa depan.

2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat menjelaskan teori legitimasi dan teori sinyal secara empiris. Pemerintah selaku regulator perlu mendorong dan mengawasi kinerja lingkungan perusahaan serta memastikan adanya pengungkapan lingkungan secara transparan. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengawasan pemerintah dalam memberlakukan peraturan di suatu negara. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap informasi tersebut sebagai bagian dari *corporate social*

responsibility untuk memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab. Nilai perusahaan cenderung dipengaruhi oleh faktor yang mudah diukur dan diprediksi seperti kinerja keuangan daripada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi merupakan *good news* bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.